

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri dalam tahun-tahun belakangan ini semakin pesat, mengakibatkan banyaknya kebutuhan atau tuntutan dari konsumen yang semakin kompleks. Pihak produsen dalam tuntutan hal ini, perusahaan harus mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sebab jika tidak maka perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya bahkan bisa tertinggal (Widhy, 2015: 133).

Dunia usaha sekarang sangat diperlukan efisiensi yang sangat tinggi, suatu sistem yang terkomputerisasi dengan baik sangat diperlukan dalam pencapaian efisiensi tersebut, terutama pada suatu perusahaan yang mempunyai rutinitas transaksi yang tinggi dan memiliki banyak data yang harus diolah. Pengawasan dan pemeliharaan persediaan adalah masalah dalam semua organisasi di setiap sektor ekonomi. Masalah persediaan tidak hanya terbatas pada perusahaan berdasarkan keuntungan saja, tetapi juga dialami oleh organisasi sosial (Rahmayanti dan Fauzan, 2013: 317).

Terkadang kebutuhan konsumen akan produk tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan karena sistem produksi yang tidak berjalan dengan baik, salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya bahan baku untuk kebutuhan produksi sehingga mengakibatkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi

harapan konsumen yang membawa dampak buruk kepada perusahaan seperti kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan dan kerugian yang dikarenakan beralihnya konsumen ke produk lain (Haidar dan Hasanati, 2015: 590).

Reorder Point (ROP) adalah tingkat persediaan dimana pemesanan kembali harus dilakukan. Model persediaan mengamsumsi bahwa suatu perusahaan akan menunggu sampai tingkat persediaannya mencapai nol, sebelum perusahaan memesan kembali dan dengan seketika kiriman yang dipesan akan diterima (Lukmana *et. al.*, 2015: 272).

PT Artha Trio Niaga merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi *Spare-Part Air Conditioner*(AC) dan *Refrigeration* di kota Pekanbaru. Salah satu *Spare-part* yang paling sering digunakan dalam menginstalasi sebuah AC adalah *Insulation Pipe* yang harus membungkus pipa tembaga supaya uap yang dihasilkan pipa tembaga diserap oleh *Insulation Pipe* tersebut. *Insulation Pipe* yang disediakan oleh PT Artha Trio Niaga terdapat berbagai ukuran dan ketebalan, akan tetapi untuk menginstalasi AC dengan ukuran yang berbeda maka harus menggunakan *Insulation Pipe* yang ukurannya sesuai ukuran AC serta permintaan konsumen atas ketebalan yang diinginkan.

PT Artha Trio Niaga sering dihadapi masalah Permintaan persediaan *Spare-part* yang tidak selalu sama setiap bulannya dan jika ingin memesan kembali harus menunggu waktu kerja 1(satu) bulan untuk sampai ke kota Pekanbaru, misalnya ada beberapa bulan yang jumlah permintaan atas *Insulation pipe* yang ukuran *Inside Diameter*(ID) 5/8” × *Thickness*(TK) 3/8” adalah diatas 1200 pcs,

tetapi ada juga yang dibawah 900 pcs seperti pada bulan April 2017 permintaannya adalah 1013 pcs, Mei sebanyak 826 pcs dan Juli sebanyak 1740 pcs. Dari data penjualan ini, maka perusahaan mengalami kesulitan untuk menentukan jumlah stok yang harus disediakan untuk periode berikutnya, jika perusahaan menyediakan stok sebanyak 1200 pcs terkadang tidak mencukupi permintaan konsumen dan terkadang terjadi penumpukan stok. Berdasarkan contoh kasus diatas, penulis berniat untuk membantu perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan stok, dan peneliti mengangkat judul **“PENENTUAN SAFETY STOCK SPARE-PART AC PADA PERUSAHAAN AC REFRIGERATION”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian, yaitu :

1. Permintaan akan *Spare-part* AC pada setiap periodenya tidak selalu sama, sehingga perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam penentuan persediaan stok *Spare-part* yang akan memenuhi permintaan dimasa yang akan datang.
2. Pemesanan kembali *Spare-part* akan menghabiskan waktu yang cukup lama yaitu 1(satu) bulan kerja mulai dari pemesanan sampai dengan barang diterima digudang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka pembatasan masalah yang dibatasi penulis sebagai berikut :

1. Penelitian berfokus pada perhitungan *Safety Stock* dan *Reorder Point Spare-part* perusahaan yang jenis *Insulation Pipe*.
2. Pola permintaan *Spare-part* pada perusahaan diasumsikan berbentuk kontinu.
3. Ukuran *Insulation Pipe* yang akan di uji hanya ukuran *Inside Diameter*(ID) $5/8'' \times \text{Thickness(TK)} 3/8''$, *Inside Diameter*(ID) $5/8'' \times \text{Thickness(TK)} 1/2''$, dan *Inside Diameter*(ID) $5/8'' \times \text{Thickness(TK)} 3/4''$.
4. Penelitian dengan menggunakan Metode *Winter Exponential Smoothing*.
5. Merencanakan *Safety Stock* dan *Reorder Point* pada perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, Permasalahan dapat dirumuskan berupa :

1. Seberapa banyak persediaan *Insulation Pipe* yang perlu disediakan oleh PT Artha Trio Niaga setiap periodenya ?
2. Pada jumlah *reorder point* berapakah perusahaan perlu melakukan pemesanan kembali *Insulation Pipe*?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah *Safety stock Spare-part* yang perlu disediakan oleh PT Artha Trio Niaga.
2. Untuk menentukan *Reorder Point Spare-part* yang akan membantu PT Artha Trio Niaga dalam titik pemesanan kembali *Insulation Pipe*.

1.6 Manfaat

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dibagi menjadi sub poin terpenting terhadap manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu :

1.6.1 Aspek teoritis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang sistem perencanaan persediaan, yaitu :

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis secara tidak langsung menambah pengetahuan dan wawasan dalam menentukan sistem perencanaan persediaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi peneliti berikutnya yang mempunyai kemiripan dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

1.6.2 Aspek praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nilai aspek kepada penulis, objek penelitian dan pihak-pihak lain. Di antara aspek praktis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau tolak ukur untuk menentukan sistem perencanaan persediaan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian perencanaan persediaan pada perusahaan lainnya.